

## Kajian Perkembangan Aktivitas Sosial dan Rekreasi di Jalur Pedestrian (Studi Kasus : Jalur Pedestrian Jalan Pahlawan)

Anggar Pratitis<sup>1</sup>

Diterima : 1 April 2015

Disetujui : 12 Agustus 2015

### ABSTRACT

*Pedestrian path, besides having the main function as sidewalk, it also has other function for other activities such as recreational and social activities (Rapoport, 1977). One of the pedestrian path in Semarang which develops for the activity is pedestrian path on Pahlawan street. On that pedestrian path, the function as sidewalk doesn't develop well. On the contrary, that pedestrian path is used for recreational activities and social activities (Pattisinai, 2011). Interestingly, pedestrian path on Pahlawan street is also the location for some formal offices and there is no facilities to support social and recreational activities. Based on this problem, this study aims to examine the phenomenon of social and recreational activities on the pedestrian path by looking at the relation between activity and space. The analytical method which is used is a combination of quantitative and qualitative methods were performed by mixing the two methods that are unbalanced, called Concurrent Embedded (Mixed unbalanced) (Sugiyono, 2013). Results from this study is that there is a relationship of mutual influence and are influenced between space and activity at pedestrian path on Pahlawan street. Social and recreational activities that take place at the pedestrian path on Pahlawan street make a different atmosphere and attractive place and increase the quality of existing space.*

*Keywords : Pedestrian Path, social and recreational activity, public space*

### ABSTRAK

*Jalur pedestrian, selain memiliki fungsi wajib sebagai ruang berjalan kaki juga terdapat fungsi sampingan sebagai ruang untuk melakukan aktivitas pilihan seperti berekreasi dan beraktivitas sosial (Rapoport, 1977). Salah satu jalur pedestrian di kota Semarang yang berkembang aktivitas pilihannya yaitu jalur pedestrian jalan Pahlawan. Di jalur pedestrian tersebut fungsi wajib sebagai ruang berjalan kaki tidak berkembang justru jalur pedestrian digunakan masyarakat untuk kegiatan rekreasi dan aktivitas sosial (Pattisinai, 2011). Uniknya, jalur pedestrian jalan Pahlawan ini merupakan lokasi perkantoran formal dan tidak terdapat aktivitas pendukung untuk aktivitas sosial dan rekreasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena perkembangan aktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian dengan melihat hubungan yang ditimbulkan antara aktivitas dan ruang. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan cara mencampur kedua metode secara tidak seimbang yang disebut Concurrent Embedded (Campuran tidak berimbang) (Sugiyono, 2013). Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi dan dipengaruhi antara ruang dan aktivitas di jalur pedestrian jalan Pahlawan. Aktivitas sosial dan rekreasi yang terjadi di ruang jalur pedestrian jalan Pahlawan memunculkan suasana kawasan yang berbeda dan menarik serta menambah kualitas ruang yang ada.*

*Kata Kunci : Jalur pedestrian, aktivitas sosial rekreasi, ruang publik*

<sup>1</sup> Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan  
Kontak Penulis : [anggarpratitis@gmail.com](mailto:anggarpratitis@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan jalur khusus yang diperuntukkan sebagai ruang sirkulasi bagi pejalan kaki. Dalam perkembangannya, fungsi ruang pedestrian sebagai elemen sirkulasi ternyata semakin meluas dengan fungsi yang beragam. Sebagaimana pernyataan Rapoport (1977) bahwa jalur pedestrian, selain memiliki fungsi wajib sebagai ruang berjalan kaki juga terdapat fungsi sampingan sebagai ruang untuk melakukan aktivitas pilihan seperti berekreasi dan beraktivitas sosial. Ruang jalur pedestrian, kini di beberapa tempat semakin berkembang dengan beragam aktivitas menarik seperti aktivitas sosial dan ekonomi (pedagang kaki lima), tempat bertemu dan berkumpul, serta tempat rekreasi. Salah satu contohnya yaitu jalur pedestrian jalan Pahlawan di kota Semarang. Menurut Edi Purwanto (2010) Jalan Pahlawan merupakan salah satu jalan protokol di Semarang, yang keberadaannya sangat unik. Kondisi pagi hingga siang menggambarkan suasana formal, namun mulai sore hingga malam menggambarkan suasana informal.

Suasana informal tersebut dipicu oleh aktivitas sosial masyarakat seperti berkumpul, nongkrong, bermain sepatu roda, bersepeda, wadah berekspresi komunitas otomotif, serta kelompok musik/seni. Jalur pedestrian di kawasan jalan Pahlawan tersebut menjadi salah satu tempat tujuan bagi warga masyarakat kota Semarang untuk berekreasi dan beraktivitas sosial namun di samping itu, fungsi dasar jalur pedestrian sebagai ruang pejalan kaki ternyata dirasakan kurang berkembang dan kurang berfungsi optimal. Hal ini ditegaskan oleh Pattisina (2011) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa kualitas jalur pejalan kaki jalan Pahlawan yang berada pada kualitas tataran menengah (dapat diterima/*reasonable*) telah mampu menciptakan aktivitas pilihan yang begitu besar, namun tidak dapat menghidupkan aktivitas wajib yaitu berjalan kaki.

Melihat kondisi tersebut, tentunya penting untuk mempelajari dan meneliti fenomena perkembangan penggunaan jalur pedestrian jalan Pahlawan oleh aktivitas sosial dan rekreasi yang uniknya berada pada lokasi perkantoran formal dan tidak dilengkapi dengan aktivitas pendukung kegiatan. Dengan demikian terdapat beberapa unsur yang perlu diteliti yaitu latar belakang pengunjung, aktivitas yang terjadi, dan ruang yang tersedia sehingga terjadi fenomena perkembangan aktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian.

## METODE PENELITIAN

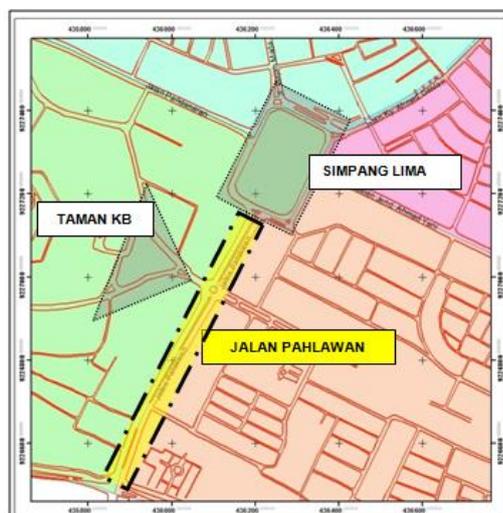
Metode penelitian menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif dan diperdalam dengan pendekatan induktif dengan metode kualitatif. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Accidental/Incidental Sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Sehingga peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/tidak disengaja ditemui di jalur pedestrian jalan Pahlawan. Penggunaan teknik pengambilan sampel tersebut digunakan atas pertimbangan bahwa ukuran populasi pengunjung di jalur pedestrian jalan Pahlawan yang tidak tetap setiap tahunnya karena ada beberapa faktor yang berpengaruh misalnya cuaca, keamanan, dan adanya acara khusus seperti konser musik. Jumlah sampel minimal untuk penelitian korelasional ini yaitu sebanyak 30 sampel (Gay and Diehl, 1992). Dalam penelitian ini, digunakan pula metode kualitatif maka jumlah sampel yang di ambil yaitu sampai dirasa cukup mendapatkan gambaran (kejelasan) jawaban permasalahan penelitian dan dirasa cukup mewakili dari keseluruhan pengunjung yang ada pada saat itu.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan cara mencampur kedua metode secara tidak seimbang yang disebut *Concurrent Embedded* (Campuran tidak berimbang) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan bobot yang lebih besar (primer) sedangkan metode kualitatif dengan bobot lebih kecil yang digunakan sebagai pelengkap (sekunder). Pengumpulan data dilakukan dalam satu tahap agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan lebih menghemat waktu. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik aktivitas pengunjung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Identifikasi ini diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai siapa, apa, dan bagaimana pengunjung dan aktivitas yang berkembang di jalur pedestrian lokasi penelitian yaitu di jalan pahlawan.

Selain itu, dilakukan juga analisis deskriptif mengenai hubungan antara perilaku/aktivitas pengguna jalur pedestrian dengan ketersediaan ruang serta menemukan faktor-faktor pendukung berkembangnya aktivitas sosial dan rekreasi masyarakat di jalur pedestrian. Metode analisis kuantitatif dilakukan dengan skala likert diharapkan dapat diketahui sikap pengunjung terhadap faktor-faktor yang menjadi pendorong perkembangan fungsi jalur pedestrian di luar fungsi dasarnya sebagai jalur pejalan kaki tersebut.

## GAMBARAN UMUM

Lokasi Penelitian terletak di sepanjang kawasan jalan Pahlawan dengan tata guna lahan yang didominasi dengan aktivitas perkantoran formal. Jalan Pahlawan ini merupakan salah satu jalan utama di kota Semarang dengan kelas jalan arteri sekunder dan terbagi menjadi 2 arah yaitu ke selatan dan utara. Untuk kondisi perparkiran di lokasi jalan Pahlawan ini terdiri dari parkir on street dan off street. Parkir on street akan banyak ditemukan pada saat hari libur seperti hari sabtu atau minggu terutama pada malam hari karena banyak masyarakat yang berkunjung di jalan Pahlawan. Penempatan parkir on street di sepanjang jalan Pahlawan adalah parkir satu lapis yaitu antara jam 18.00-06.00. Untuk ruang terbuka hijau yang terletak di sekitar lokasi penelitian yaitu antara lain Lapangan Simpang Lima dan Taman KB yang juga selalu ramai dikunjungi masyarakat untuk beraktivitas social dan rekreasi.



Sumber : Hasil Analisis, 2014

**GAMBAR 1**  
**KAWASAN PENELITIAN**

Tinjauan secara khusus kawasan penelitian yaitu pada jalur pedestrian jalan Pahlawan yang berada di sepanjang sisi kanan dan kiri jalan Pahlawan yaitu dari simpang lima sampai traffic light perempatan jalan Sriwijaya yang panjangnya mencapai 1200 meter. Lapis permukaan menggunakan granite tile ukuran 40x40 cm dan dikombinasikan dengan batu candi resin ukuran 20x20. Jalur ini juga dilengkapi dengan jalur difable track/guiding block dengan lebar 30 cm. Jalur pedestrian di sepanjang jalan Pahlawan ini memiliki lebar antara 3-8 meter dengan ketinggian 20-30 cm dari permukaan jalan aspal. Sepanjang jalur pedestrian yang bersisian dengan bangunan gedung dipisahkan dengan saluran drainase terbuka yang cukup lebar sekitar 100 cm. Antara jalur pedestrian dengan saluran drainase tersebut dibatasi dengan beton setinggi 60 cm. Pembatas beton tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai bangku beton yang seringkali dimanfaatkan masyarakat untuk duduk-duduk sambil bersantai melihat keramaian kota maupun sambil ngobrol.

Ditinjau dari segi aktivitas yang terjadi di jalur pedestrian jalan pahlawan ini cenderung berkembang aktivitas sosial layaknya aktivitas di ruang terbuka publik. Jalur pedestrian dengan bangku beton memanjangnya itu menjadi tempat favorit warga masyarakat untuk menikmati suasana kota terutama saat sore dan malam hari. Ruang pedestrian tersebut juga sering digunakan kalangan anak muda yang memiliki hobi yang sama seperti klub motor untuk berkumpul. Ada pula anak-anak yang bermain skateboard ataupun hanya duduk-duduk saja. Beberapa masyarakat mengambil peluang atas ramainya jalur pedestrian ini dengan menawarkan jasa persewaan permainan anak seperti mobil-mobilan, otopet, dan lainnya. Ada pula yang berjualan minuman dan makanan kecil dengan menggunakan troli sehingga bisa dibawa berkeliling.

## KAJIAN TEORI

### Jalur Pedestrian

*Pedestrian ways* atau biasa disebut dengan trotoar adalah jalur yang diperuntukkan bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian ini pada umumnya dibangun sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan. Keberadaan jalur pedestrian ini tidak hanya sekedar sebagai pelengkap ruang jalan, namun juga harus diingat fungsi utamanya yaitu sebagai wadah bagi pejalan kaki untuk dapat bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan aman, dan nyaman, tanpa rasa takut baik terhadap sesama pengguna jalur tersebut maupun terhadap kendaraan.

Beberapa definisi mengenai jalur pedestrian dari para ahli, antara lain sebagai berikut :

1. Jalur pedestrian menurut Carr, 1992 yaitu bagian dari kota dimana orang bergerak dengan kaki yang biasanya di sepanjang jalan.
2. Jalur pedestrian menurut Shirvani, 1985 adalah elemen perancangan kota yang sangat penting yang membentuk keterhubungan antar aktivitas pada suatu lokasi.

### Ruang Publik

Pada dasarnya jalur pedestrian merupakan salah satu bentuk/tipologi dari ruang terbuka publik (Carr, 1992) sehingga perlu dijabarkan pula mengenai teori tentang ruang terbuka publik. Terdapat beberapa pengertian mengenai Ruang terbuka publik yaitu antara lain :

1. Ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok (Stephen Carr, dkk 1992).

2. Ruang terbuka publik merupakan keseluruhan *landscape* dan *hardscape* (termasuk di dalamnya trotoar, jalan, dsb), taman dan tempat rekreatif dalam suatu lahan kota. Beberapa elemen yang terdapat dalam ruang terbuka publik tersebut meliputi taman alun-alun serta ruang hijau kota (Shirvani, 1985).

### **Aktivitas di Ruang Terbuka Publik**

Menurut Gehl (1996) corak aktivitas manusia pada ruang luar (*outdoors activity*) dapat dibagi menjadi 3 jenis kegiatan utama yaitu :

- a. Aktivitas penting (*Necessary activities*), yaitu kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan manusia dan keberlangsungannya tidak terlalu terpengaruh dengan kondisi lingkungan misalnya pedagang pergi ke pasar setiap hari, pelajar ke sekolah, pegawai ke kantor, dll
- b. Aktivitas pilihan (*Optional activity*), yaitu kegiatan yang keberlangsungannya tergantung pada kondisi fisik lingkungan, iklim, cuaca, dan sebagainya. Contohnya rekreasi, olahraga, jalan-jalan, dll
- c. Aktivitas sosial (*Sosial activity*), yaitu kegiatan yang keberlangsungannya tergantung dari kehadiran orang lain pada ruang luar. Misalnya diskusi, pertandingan olahraga, pertemuan klub, dan sebagainya.

Sedangkan aktivitas dasar yang dilakukan di jalur pedestrian yaitu aktivitas berjalan kaki kini semakin lama menjadi berkembang pemanfaatannya dengan fungsi dan aktivitasnya yang semakin kompleks. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan kebutuhan ruang yang semakin tinggi bagi *optional activities*. *Necessary activities* yang biasanya dilakukan oleh pejalan kaki harian seperti berjalan untuk pergi ke sekolah, menunggu kendaraan umum, berbelanja, bekerja, dll yang dilakukan dengan berjalan kaki, mulai berkembang menjadi kegiatan rekreasional yang menarik bagi masyarakat. Jalur pedestrian telah bertambah fungsinya menjadi pemenuhan ruang atas *optional activities* dan *sosial activities*. Berbeda dengan *necessary activities* yang akan terus berlangsung terlepas dari kualitas ruang yang disediakan, *optional activities* hanya akan berhasil dikembangkan jika terdapat ruang yang berkualitas yang disediakan bagi aktivitas ini.

Terjadinya suatu aktivitas yang kemudian menjadi berkembang dan diminati oleh masyarakat menunjukkan bahwa dalam ruang tersebut didapat suatu kenyamanan di dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Menurut Hakim dan Hardi Utomo (2003) dalam Lestari (2009) mengemukakan bahwa kenyamanan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu antara lain : sirkulasi, iklim, aroma, keamanan, kebersihan, dan keindahan yang ada dalam ruang tersebut.

Untuk mengetahui latar belakang pengunjung yang melakukan aktivitas sosial dan rekreasi di ruang terbuka publik maka perlu dilihat karakteristik pengunjung dan aktivitasnya. Dalam penelitian ini karakteristik pengunjung dibagi menjadi karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pola kunjungan. Karakteristik sosial ekonomi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, moda transportasi, dan jarak tempat tinggal. Untuk karakteristik pola kunjungan meliputi partner berkunjung, aktivitas yang dilakukan, hari berkunjung, jam berkunjung, lama berkunjung, dan frekuensi berkunjung dalam seminggu.

## HASIL ANALISIS

### Karakteristik pengunjung dan aktivitas :

- Karakteristik pengunjung jalur pedestrian didominasi oleh anak muda usia antara 16-25 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berstatus pelajar atau mahasiswa, belum memiliki penghasilan, serta lokasi tempat tinggal pada wilayah kota dengan kepadatan penduduk tinggi. Hal ini dikarenakan oleh sejarah pemanfaatan ruang pada masa lalu yang juga sebagai kawasan pusat rekreasi dan berkumpulnya anak muda Semarang. Selain itu, dilatar belakangi oleh faktor kebutuhan anak muda untuk bergaul (bersosialisasi) dan mengaktualisasikan diri bersama teman sebayanya yang cukup besar sehingga diperlukan ruang seperti jalur pedestrian jalan Pahlawan yang bebas digunakan, tidak dipungut biaya, dan nyaman untuk beraktivitas sosial dan rekreasi.
- Aktivitas yang mendominasi adalah aktivitas pilihan dan sosial yaitu rekreasi dengan duduk-duduk santai sambil melihat suasana sekeliling dan berdikusi / ngobrol.

### Analisis Kualitas Ruang dan Daya Tarik Kawasan

Berdasarkan pengamatan di lapangan serta hasil wawancara dengan responden, di dapat bahwa komponen fisik pembentuk kualitas yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas di jalur pedestrian antara lain :

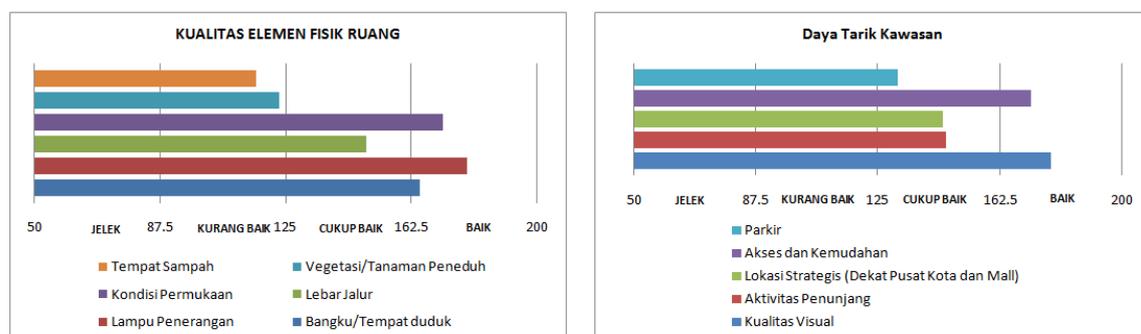
Kelengkapan Fasilitas di Jalur Pedestrian (Faktor Internal) :

- Bangku/Tempat duduk
- Lampu Penerangan
- Lebar Jalur Pedestrian
- Kondisi Permukaan
- Tempat Peneduh/Pohon Peneduh
- Tempat Sampah

Daya Tarik Kawasan (Faktor Eksternal) :

- Citra Visual
- Akses / Kemudahan
- Adanya Aktivitas Penunjang
- Parkir
- Letak di Pusat Kota / Dekat dengan Mall dan hiburan lainnya

Berikut ini adalah hasil penilaian pengunjung terhadap kualitas ruang, daya tarik kawasan, dan tingkat kenyamanan pengunjung di jalur pedestrian jalan Pahlawan :



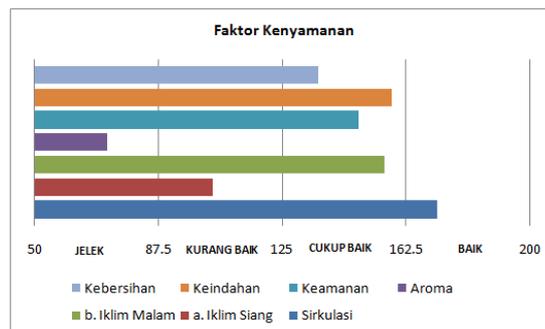
Sumber : Analisis Peneliti, 2014

**GAMBAR 2**  
**GRAFIK PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP KUALITAS RUANG**  
**DAN DAYA TARIK KAWASAN**

Menurut penilaian pengunjung, kualitas elemen fisik ruang dengan kategori baik yaitu antara lain bangku/tempat duduk, lampu penerangan, dan kondisi permukaan. Untuk kualitas elemen fisik ruang dengan kategori cukup baik yaitu lebar jalur pedestrian. Kondisi fisik ruang yang baik tersebut tentunya turut mendukung semakin berkembangnya aktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian karena elemen fisik ruang tersebut sebagai sarana pendukung dalam beraktivitas. Dari segi daya tarik kawasan yang dinilai baik oleh pengunjung yaitu kualitas visual, serta akses dan kemudahan. Untuk daya tarik kawasan yang dinilai cukup baik yaitu aktivitas penunjang, lokasi yang strategis atau dekat dengan pusat kota dan pusat hiburan lainnya seperti mall dan lainnya serta kondisi parkir.

Jika dilihat secara langsung di lokasi jalur pedestrian jalan Pahlawan ini, aktivitas pendukung seperti penjual makanan/minuman dan persewaan mainan cenderung sedikit bahkan lokasi tersebut adalah lokasi dilarang berjualan namun hal tersebut tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung. Kondisi tersebut, tidak terlalu berpengaruh bagi sebagian besar pengunjung dari kalangan anak muda yang belum berpenghasilan. Meskipun tidak ada penjual makanan dan minuman, mereka tetap berkunjung dan beraktivitas di jalur pedestrian ini. Sedangkan aktivitas pendukung berupa persewaan mainan anak memang cukup mendukung aktivitas sosial rekreasi yang dilakukan bersama keluarga terutama sebagai hiburan untuk anak-anak. Berdasarkan observasi di lapangan, aktivitas pendukung tersebut muncul akibat dari pengaruh perluasan aktivitas di lapangan simpang lima. Tampak ada kemiripan aktivitas yang terjadi di lokasi tersebut. Hal tersebut tentunya menambah keramaian dan daya tarik di lokasi jalur pedestrian jalan Pahlawan sebagai lokasi untuk beraktivitas sosial dan rekreasi.

Selain penilaian kualitas ruang dan daya tarik kawasan maka diperlukan juga penilaian terhadap faktor pembentuk kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas di jalur pedestrian jalan Pahlawan. Berikut ini adalah grafik penilaian pengunjung terhadap faktor pembentuk kenyamanan dalam beraktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian jalan Pahlawan,



Sumber : Analisis Peneliti, 2014

**GAMBAR 3**  
**GRAFIK PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP FAKTOR PEMBENTUK KENYAMANAN**

Faktor kenyamanan tersebut rata-rata dinilai cukup baik oleh pengunjung. Namun diantaranya terdapat faktor yang mengurangi tingkat kenyamanan dalam beraktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian yaitu adanya aroma yang tidak sedap yang muncul dari tumpukan sampah dan saluran drainase. Meskipun terdapat aroma yang tidak sedap, namun hal tersebut tampaknya diabaikan oleh pengunjung dan tidak menjadi masalah / hambatan dalam beraktivitas. Selain faktor aroma, ketidaknyamanan pengunjung juga ditemukan pada faktor keamanan dimana

pengunjung banyak yang mengeluhkan banyaknya pengamen dan pengemis serta parkir liar yang terkadang meminta uang dengan sedikit memaksa.

Dari analisis tersebut di atas, di dapat bahwa manusia yang menciptakan dan membangun ruang jalur pedestrian dengan tujuan sebagai jalur khusus yang dimanfaatkan untuk keselamatan pejalan kaki. Namun ketersediaan ruang tersebut, oleh masyarakat yang memodifikasi kualitas ruang pejalan kaki hingga muncul aktivitas lain/tambahan di samping aktivitas wajibnya sebagaimana tujuan awal pembangunannya. Oleh masyarakat ruang jalur pedestrian tersebut juga dimanfaatkan sebagai ruang untuk melakukan aktivitas sosial dan rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan ruang, pada saat bersamaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas penggunaan di dalamnya.

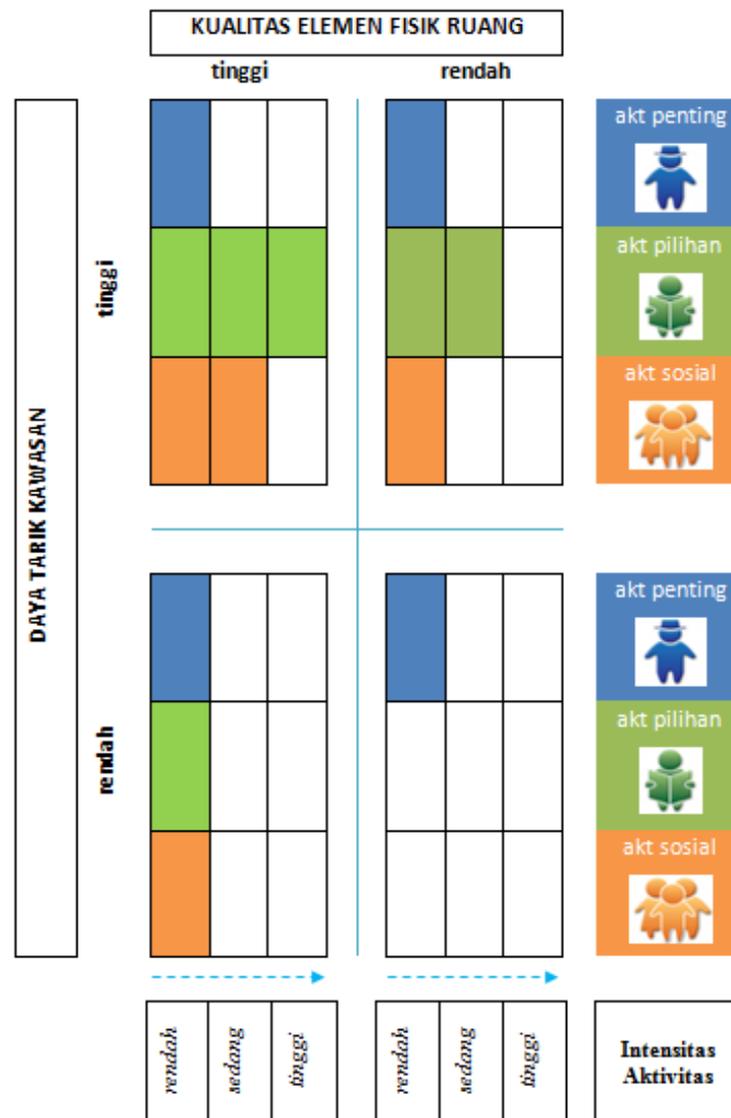
Hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi tersebut antara aktivitas yang dilakukan dengan ruang untuk kasus berkembangnya aktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian jalan Pahlawan ini adalah dikarenakan adanya kesesuaian antara *demand* dan *supply*. Yang dimaksud dengan *demand* dan *supply* dalam hal ini adalah kebutuhan masyarakat atas ruang publik sebagai *demand* dengan ketersediaan ruang sebagai *supply* yang sebenarnya secara tidak sengaja dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atas ruang tersebut. Adanya kecocokan *demand* dan *supply* menimbulkan adanya rasa ketertarikan untuk berkunjung (pengaruh daya tarik kawasan) kemudian timbul kenyamanan dalam beraktivitas di ruang jalur pedestrian (pengaruh dari kualitas elemen fisik jalur pedestrian jalan Pahlawan) sehingga terjadi pengulangan kunjungan dan aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam ruang jalur pedestrian tersebut.

Akibatnya semakin lama, muncul citra kawasan yang berbeda di jalur pedestrian jalan Pahlawan sebagai akibat dari adanya aktivitas sosial dan rekreasi. Citra kawasan sebagai kawasan perkantoran formal pada pagi dan siang hari namun menjadi kawasan non formal yang sarat akan aktivitas masyarakat saat malam hari. Keunikan kawasan jalan Pahlawan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan kota Semarang sebagai kota yang menarik untuk dikunjungi menjadikan jalan Pahlawan sebagai lokasi yang wajib dikunjungi untuk berekreasi.

### **Hubungan Kualitas Ruang, Daya Tarik Kawasan, dan Tingkat Aktivitas**

Upaya perbaikan jalur pedestrian jalan Pahlawan yang tujuan awalnya selain untuk mempercantik kota juga untuk menyediakan jalur pejalan kaki yang layak, namun ternyata terdapat pergeseran fungsi yaitu jalur pedestrian sebagai ruang aktivitas sosial dan rekreasi masyarakat di perkotaan. Menurut Jahn Gehl (1996), aktivitas yang dilakukan di jalur pedestrian yaitu aktivitas berjalan kaki kini semakin lama menjadi berkembang pemanfaatannya dengan fungsi dan aktivitasnya yang semakin kompleks. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan kebutuhan ruang yang semakin tinggi bagi *optional activities*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan menentukan komponen fisik yang mempengaruhi kenyamanan beraktivitas yaitu kualitas elemen fisik ruang dan daya tarik kawasan, maka dapat ditentukan bahwa faktor penentu berkembangnya aktivitas di jalur pedestrian jalan Pahlawan yang utama adalah faktor daya tarik kawasan yang baik kemudian selanjutnya didukung oleh kualitas elemen fisik ruang yang baik pula. Berikut ini adalah gambar hubungan kualitas ruang luar dengan tingkat aktivitas sesuai dengan hasil penelitian di jalur pedestrian jalan Pahlawan,



Sumber : Analisis Peneliti, 2014

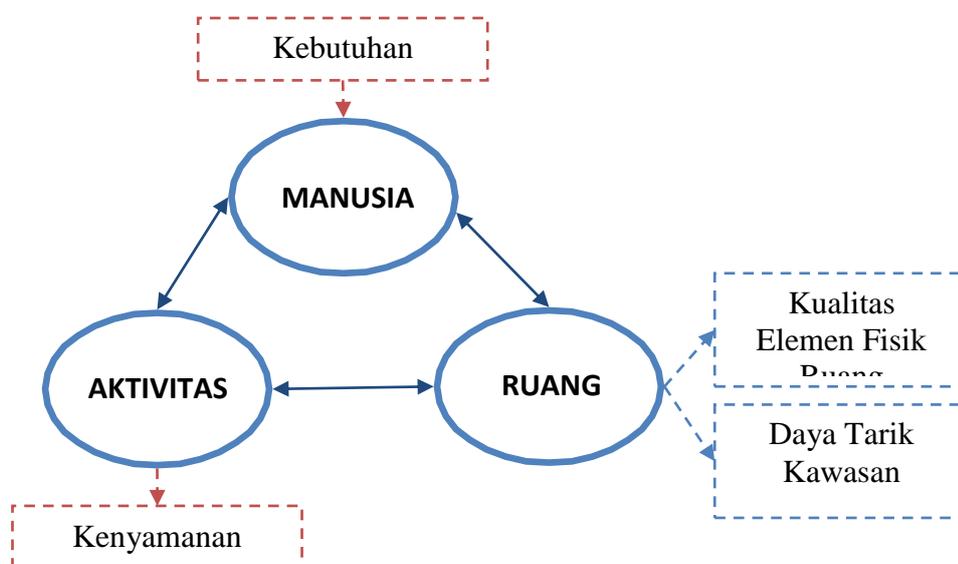
**GAMBAR 4**  
**HUBUNGAN KUALITAS RUANG LUAR DENGAN TINGKAT AKTIVITAS**  
**DI JALUR PEDESTRIAN JALAN PAHLAWAN**

Berdasarkan gambar tersebut di atas, dapat dilihat bahwa melalui peningkatan kualitas elemen fisik ruang dan dengan didukung daya tarik kawasan yang baik belum mampu meningkatkan intensitas aktivitas penting di jalur pedestrian seperti berjalan kaki ke kantor atau ke sekolah secara signifikan. Namun berbeda dengan aktivitas pilihan yang intensitasnya akan semakin meningkat ketika dilakukan peningkatan elemen fisik ruang sehingga turut memberikan stimulus munculnya aktivitas sosial di tempat tersebut. Yang perlu menjadi catatan adalah bahwa pengaruh dari daya tarik kawasan yang ternyata sangat menentukan minat masyarakat untuk mengunjungi suatu tempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan suatu lokasi di dalam kawasan yang telah memiliki daya tarik yang cukup besar akan dapat lebih mudah dalam menaikkan intensitas aktivitas pilihan dan aktivitas sosial di tempat tersebut.

## KESIMPULAN

- a. Adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi antara ruang dan aktivitas di jalur pedestrian jalan Pahlawan, yaitu sebagai berikut :
- Ketersediaan ruang jalur pedestrian jalan Pahlawan yang secara tidak sengaja cocok dengan kebutuhan masyarakat atas ruang publik menyebabkan munculnya dan berkembangnya aktivitas sosial dan rekreasi
  - Aktivitas sosial dan rekreasi yang terjadi di ruang jalur pedestrian jalan Pahlawan memunculkan suasana kawasan yang berbeda dan menarik serta menambah kualitas ruang yang ada.
  - Aktivitas yang terjadi di jalur pedestrian jalan Pahlawan menjadi suatu ciri khas dan membentuk suasana tertentu yang berarti bagi lingkungan masyarakatnya.

Hal tersebut membuktikan teori *Place* (Roger Trancik, 1986) yang menyatakan bahwa “Sebuah *space* akan ada kalau dibatasi dengan suatu *void*, dan sebuah *space* akan menjadi *place* kalau memiliki arti bagi lingkungan yang berasal dari daerahnya.”



Sumber : Analisis Peneliti, 2014

**GAMBAR 5**  
**BAGAN HUBUNGAN ANTARA MANUSIA, AKTIVITAS, DAN RUANG\*)**  
 (Dalam Fenomena Berkembangnya Aktivitas Sosial Rekreasi Di Jalur Pedestrian Jalan Pahlawan Semarang)

\*) Keterangan :

- **Manusia – Aktivitas** : Manusia dengan karakteristik anak muda (usia 16-25 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berstatus pelajar/mahasiswa, belum memiliki penghasilan, lokasi tempat tinggal pada wilayah kota dengan kepadatan penduduk tinggi) memiliki kebutuhan untuk Rekreasi, Bergaul (bersosialisasi) dan mengaktualisasikan diri (Beraktivitas sosial dan rekreasi). Dengan melakukan aktivitas tersebut akan mendukung kualitas hidup manusia karena didapat kenyamanan dalam beraktivitas.

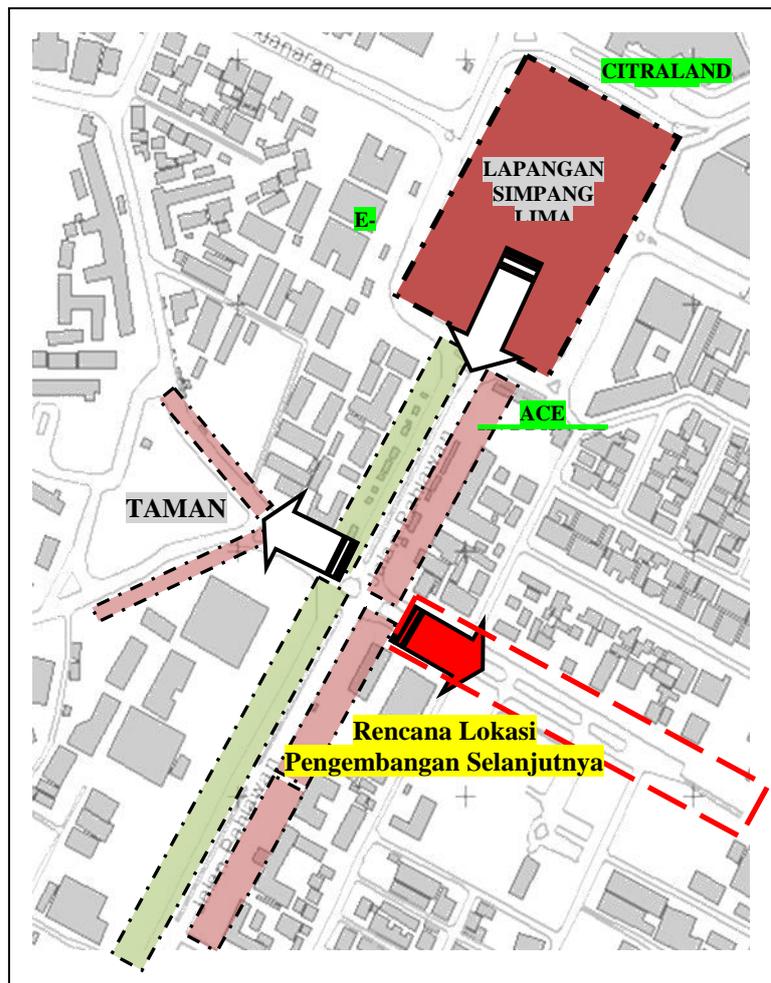
- **Ruang – Manusia** : Manusia membutuhkan ruang untuk memenuhi kebutuhan dalam beraktivitas. Dalam penelitian ini di dapat bahwa manusia membangun ruang jalur pedestrian sebagai jalur khusus berjalan kaki namun oleh manusia pula pemanfaatan ruang tersebut di modifikasi menjadi ruang aktivitas sosial dan rekreasi. Sedangkan suatu ruang tanpa adanya manusia dan aktivitas di dalamnya maka tidak akan ada fungsi di dalamnya dan menjadi ruang yang tidak bermakna.
  - **Aktivitas – Ruang** : Untuk melakukan suatu aktivitas dibutuhkan ruang. Ketersediaan ruang jalur pedestrian jalan Pahlawan dengan di dukung kualitas elemen fisik ruang yang baik dan juga daya tarik kawasan yang cukup besar, menyebabkan munculnya aktivitas sampingan yang cukup besar yaitu aktivitas rekreasi dan sosialisasi. Hal tersebut dilakukan berulang sehingga menjadi budaya lokal dan memberikan suasana yang berbeda pada ruang jalur pedestrian jalan Pahlawan sekaligus menambah daya tarik dan kualitas ruang.
- b. Ruang yang direncanakan sebagai jalur pedestrian untuk pejalan kaki namun dalam pemanfaatannya menjadi sebuah ruang dengan aktivitas sosial dan rekreasi. Ruang dengan dominasi aktivitas sosial rekreasi tersebut merupakan suatu Plaza Yang Memanjang (*Linear Urban Park*).
  - c. Peningkatan kualitas elemen fisik ruang belum mampu meningkatkan intensitas aktivitas penting di jalur pedestrian secara signifikan. Namun berbeda dengan aktivitas pilihan yang intensitasnya akan semakin meningkat ketika dilakukan peningkatan elemen fisik ruang sehingga turut memberikan stimulus munculnya aktivitas sosial di tempat tersebut. (*Teori Jahn Gehl*)
  - d. Pengaruh dari daya tarik kawasan ternyata sangat menentukan minat masyarakat untuk mengunjungi suatu tempat. Sehingga pengembangan suatu lokasi di dalam kawasan yang telah memiliki daya tarik yang cukup besar akan lebih mudah dalam menaikkan intensitas aktivitas pilihan dan aktivitas sosial.

Faktor penyebab berkembangnya penggunaan ruang jalur pedestrian untuk aktivitas sosial dan rekreasi :

- a. Sejarah pemanfaatan ruang di masa lalu sebagai tempat berkumpulnya / tempat rekreasi anak muda Semarang
- b. Adanya kecocokan kebutuhan atas ruang publik untuk aktivitas sosial dan rekreasi sebagai *demand* dan ketersediaan ruang di jalur pedestrian sebagai *supply*
  - Adanya kebutuhan ruang dari masyarakat kota Semarang khususnya anak muda, untuk rekreasi dan sekedar duduk-duduk menghilangkan kejenuhan di rumah saat ada waktu luang yang tidak banyak.
  - Tersedianya ruang di jalur pedestrian jalan Pahlawan dengan kriteria yang cocok dengan kebutuhan tersebut yaitu kualitas elemen fisik yang baik dan di dukung dengan daya tarik kawasan yang baik. Selain itu faktor aktivitas yang sudah terbentuk di dalamnya dan telah menjadi budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia/aktivitas dalam ruang tersebut juga menjadi *supply* dalam perkembangan aktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian jalan Pahlawan.

## REKOMENDASI

- Elemen fisik ruang dalam rangka peningkatan aktivitas sosial dan rekreasi di jalur pedestrian yang diperlukan diantaranya bangku/tempat duduk, penerangan yang memadai, jalur pedestrian dengan lebar yang mencukupi, kondisi permukaan yang baik, vegetasi/pohon peneduh, tempat sampah
- Lokasi dengan daya tarik kawasan yang baik akan lebih mudah dikembangkan. Untuk lokasi jalan Pahlawan ini, akan lebih maksimal jika pengembangan ruang publik untuk aktivitas sosial dan rekreasi diperluas sampai ke lokasi jalan Imam Barjo ke arah kampus UNDIP. Penataan yang dapat dilakukan di antaranya pembangunan jalur pedestrian di sepanjang jalan Imam Barjo dan penataan taman yang saat ini berfungsi sebagai median jalan.



Sumber : Analisis Peneliti, 2014

**GAMBAR 6**  
**RENCANA LOKASI PENGEMBANGAN RUANG PUBLIK DALAM SKALA KAWASAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. Cambridge : Cambridge University Press
- Gay, LR & Diehl, PL. 1992. *Research Methods for Business and Management*. Macmillan Publishing Company.
- Gehl, Jan. 2011. *Life Beetwen Buildings : Using Public Space*. Washington DC : Island Press
- Gehl, J. Gemzoe. 1996. *Public Space Public Life*. Copenhagen : Danish Architectural Press
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bina Aksara.
- Lestari, Yella Risa. 2013. *Hubungan Kualitas Ruang Terbuka Publik Dengan Tingkat Kenyamanan Pengujung Pada Pengembangan Area D di Sungai Banjir Kanal Barat Semarang*. Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pattsinai, Amanda R. 2011. *Kajian Kualitas Jalan Pahlawan Sebagai Jalur Pejalan Kaki Di Kota Semarang*. Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prihastoto. 2003. *Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Purworejo*. Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwanto, Edi. 2010. *Daya Hidup Ruang Jalan Pahlawan*. <http://dtap.undip.ac.id/en/index.php/Article/daya-hidup-ruang-jalan-pahlawan.html>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2014.
- Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspects of Urban Form, Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design*. Oxford : Pergamon Press.
- Shirvani, Hamid (1985) *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space : Theories of Urban Design*. Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York.